

TAJUK RENCANA

Kembali pada Keanekaragaman Pangan Lokal

PERUBAHAN iklim ekstrem, pandemic covid-19, konflik Rusia-Ukraina, ketidakpastian perekonomian global dan beberapa sebab lain telah membawa dampak terjadinya krisis global. Dampak ini dirasakan terjadi baik di sektor energi, pangan maupun keuangan. Akibatnya, harga pangan naik dan pembatasan ekspor pangan pun menjadi kebijakan sejumlah negara.

Sebagai negara pengimpor pangan yang besar, mau tidak mau dampak itu pun terasa bagi Indonesia. Padahal sejatinya, sebagai negara kaya akan keanekaragaman hayati, Indonesia menurut Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Arief Prasetyo Adi memiliki potensi tinggi untuk melakukan penganeekaragaman pangan. Bahkan diharapkan akan dapat melepas ketergantungan pada satu jenis pangan tertentu (KR, 24/9).

Kebhinekaan Indonesia sejatinya juga dalam keragaman konsumsi pangan. Karena Indonesia adalah bangsa yang memiliki kekayaan biodiversitas pangan nabati yang beragam. Fakta itu adalah kebhinekaan yang tanpa disadari 'pernah dipaksa' untuk diseragamkan.

Kita mengenal sagu, jagung, ubi kayu, ubi jalar, bentul, uwi, sorgum, talas jepang dan lainnya. Namun tanaman-tanaman khas tersebut kini telah menjadi langka. Bahkan di daerah-daerah yang dikenal sebagai penghasil pangan lokal tersebut juga sudah ditinggalkan. Karena masyarakat setempat sudah mengonsumsi beras, meninggalkan pangan lokalnya.

Apa yang terjadi tidak lepas dari 'cara pandang' dan 'kebijakan keliru' semasa Orde Baru. Waktu itu, masyarakat Papua di Maluku misalnya, kita kenal konsumsi makanan pokoknya adalah sagu. Sedangkan masyarakat Sulawesi Utara menjadikan pisang gapi sebagai makanan pokok. Di Nusa Tenggara orang biasa mengonsumsi jagung dan sorgum.

Namun program berbasisasi yang dicanangkan Presiden Soeharto waktu itu telah mengubah

konsumsi makanan pokok masyarakat Indonesia : semua mengonsumsi nasi yang berasal dari beras. Bahkan, kesejahteraan rakyat pun waktu itu diukur dengan konsumsi beras dalam kehidupannya. Cara pandang ini mengakibatkan pangan lokal seperti sagu, jagung, ubi, sorgum dan lainnya menjadi tersingkir.

Artinya, sejak program berasisasi tanaman pangan lokal tak lagi diminati. Padahal jika ditilik dari segi gizi, kandungan karbohidratnya tidak kalah dengan beras. Akibatnya, 'kebijakan keliru' telah mematikan ekistensi bahan pangan lokal. Mereka enggan menanam dan berupaya mendapatkan beras. Menghapus stigma bahwa mengonsumsi pangan-pangan lokal itu adalah masyarakat tidak sejahtera.

'Cara pandang keliru' yang melahirkan kebijakan pangan yang tidak tepat ini kini menjadi persoalan serius. Karena tidak mudah membalikkan tangan dan meminta missal masyarakat Papua - Maluku kembali menanam tanaman sagu. Stigma tidak sejahtera dan mudahnya mendapatkan beras, adalah dalihnya. Impor beras menjadi semakin tinggi.

Beberapa tahun terakhir, pangan lokal kalupun mulai dimunculkan. Olahan makanan tradisional pun dapat dikembangkan ke arah yang lebih komersial, dengan rekayasa sosial. Lahirlah kreasi baru *thiwul*, *embal*, *jagung bose*, *oyek*, dan sebagainya. Ironisnya, masih sebatas 'etalase' pariwisata, sekadar kudapan di hotel elite. Belum dikembangkan maksimal menjadi makanan pokok seperti dulu.

Kebijakan pangan merupakan hal yang perlu disorot karena berkaitan dengan kesejahteraan dan kebutuhan rakyat. Usaha mengangkat kembali pangan lokal yang beraneka ragam patut mendapat perhatian dan diupayakan semua pihak. Inilah kebhinekaan pangan yang harus dijaga. Tidak sekadar dimanfaatkan untuk mengembangkan pangan lokal, karena keahadirannya dapat berkontribusi terhadap pencapaian kedaulatan pangan. □

77 Tahun, KR Mendakwahkan Informasi

KORAN Kedaulatan Rakyat (KR) merayakan ulang tahun ke-77. Menapak di usia senja ini, KR telah membuktikan dengan eksplisit sebagai media keluaran pasca-kemerdekaan, masih tetap bertahan hidup kendati telah berganti zaman. Dengan spirit itulah, menjadikan KR makin ranum dalam menjalankan dakwahnya di negeri bergelintar majemuk ini. Dakwah adalah panggilan nurani yang diaktualisasi pada peranan menyebarkan pesan atau informasi bermaslahat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

KR memosisikan dirinya berdakwah melalui koridor media cetak. Fokus utama yang dijalankan ialah berpijak pada konsistensi penyebaran informasi kepada masyarakat. Saat ini semua orang tentu membutuhkan informasi sebagai manifestasi dari rasa ingin tahu juga alternasi wawasan atas diri sendiri untuk orang lain. Di zaman digital, begitu mudahnya berbagai informasi dilakukan karena berkat kecanggihan teknologi yang keserbahadirannya membuat setiap orang dapat memperoleh informasi dalam tempo nan singkat.

Euforia Revolusi 4.0

Semua itu terjadi ketika kita hidup di era Revolusi Industri 4.0. Yakni sebuah era di mana kita banyak disuguhkan dengan perkembangan teknologi yang super cepat dan membuat terciptanya sebuah transformasi besar di lapangan kehidupan. Kehadiran era tersebut secara eksplisit turut ditopang internet dan media sosial yang begitu intens digunakan umat manusia. Dengan tidak adanya batasan wilayah maupun waktu, memungkinkan semua orang dengan begitu bebasnya dapat saling menyebarkan informasi.

Satu hal terlupakan ialah perhatian akan kualitas informasi yang disebarkan, apakah autentik atau fiktif. Saat ini telah terjadi banjir informasi fiktif dengan radius luas menerjang kehidupan abad modern. Peristiwa terse-

Cristoffer Veron Purnomo

but jika diabaikan, niscaya membuat kehidupan kian keos. Penyebaran informasi fiktif yang mengandung ujaran kotor dan keras yang memicu ledakan perpecahan dan permusuhan sebagai biang keladi terkoayaknya tenun keindonesiaan.



KR-JOKO SANTOSO

Melihat potret era sekarang, penting sekali seluruh media harus memastikan jika setiap informasi yang hendak disebarluaskan itu, merupakan informasi autentik. Kita yakin jika media cetak seperti KR ini sudah membuka mata dan mempertajam sensitivitasnya atas informasi yang hendak disebarluaskan kepada masyarakat. Memastikan dengan cermat kualitas informasi itu tidak fiktif. Dengan demikian, masyarakat dapat menikmati sajian informasi yang autentik, segar, dan mampu memberikan wawasan baru sehingga tampil sebagai insan Indonesia yang berpikir kritis lagi maju.

Pesan Kebajikan

Implementasi dakwah informasi harus bisa menghasilkan dan menciptakan ruang kehidupan di masyarakat

Menyongsong Kampus Terpadu UIN Suka

SEJAK dicanangkan sebagai lokasi kampus baru UIN Sunan Kalijaga (UIN Suka), Pajangan menjadi sebuah harapan penyemaian wajah baru UIN Suka di masa depan. Secara geo-akademik, Pajangan menjadi persambungan ide Sapen yang sejak 1950an melahirkan habitus keilmuan dan dunia pergerakan yang sangat melegenda. Bahkan, dari rahim Sapen lahir *homo academicus* yang sangat mempengaruhi perjalanan keceandakiaan dan intelektualisme Bangsa Indonesia dan warga dunia.

Seiring dengan perjalanan waktu, atmosfer akademik Sapen membutuhkan ruang yang lebih memadai agar habitus keilmuannya selalu menyemai dan menyejarah di sepanjang perjalanan masyarakat. Karena itu, ikhtiar melakukan pengembangan kampus ke Pajangan dengan luasan tanah yang mencapai hingga 70 hektare menjadi keniscayaan untuk semakin meningkatkan mutu Pendidikan UIN Suka.

Pimpinan UIN Suka di bawah figur Prof Al Makin merancang kampus di Pajangan yang tidak hanya ramah terhadap keilmuan, namun juga ramah lingkungan. Dengan konsep *forest campus*-nya, pembangunan kampus tidak akan merusak ekosistem awal yang telah ada dan tumbuh subur di tanah Pajangan. Akan tetapi, setiap tiang pancang bangunan, direncanakan akan mengikuti stuktur tanah yang membentang dan sekaligus mempertimbangkan unsur lokalitas dan kekhasan ekologi pajangan.

Ramah Lingkungan

Ketika kampus baru UIN Suka yang akan dibangun di Pajangan mengikuti konsep *forest campus*, maka secara tidak langsung, pimpinan UIN Suka mempertimbangkan nilai-nilai ekologis yang ada. Aartinya, dalam pembangunan infrastruktur tentu akan melibatkan pegiat

Fathorrahman Ghufro

kebudayaan dan tradisi lokal yang secara emosional mempunyai kedekatan kultural dengan lokasi pembangunan kampus baru.

UIN Sunan Kalijaga adalah kampus yang sejak dahulu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi lokal dan kebudayaan sebagaimana dilakoni para ulama dan Wali Sanga dalam menyebarkan ajaran keislaman di bumi Nusantara. Secara sosio-antropologis, pelibatan para pegiat kebudayaan maupun tradisi lokal dalam proses pembangunan infrastruktur tentu memiliki makna tersendiri. Mereka tentu mempunyai kemampuan tersendiri dalam menentukan ruas imajinasi dalam mengukur ceruk estetiknya, keyakinan lokalitas, etika jalan, etika ruang, dan postur wilayah yang menunjang bagi pembangunan infrastruktur yang mencerminkan karakteristik keadaban UIN Suka.

Dalam kaitan ini, kebijakan pimpinan yang menyadari betul pentingnya pembangunan kampus yang berkonsep *forest campus* dan mengedepankan ekosistem lingkungan. Meminjam cara berfikir Paul Willis dalam buku 'The Ethnographic Imagination', telah menunjukkan komitmen luhurnya dalam membangun infrastruktur yang disesuaikan dengan imajinasi etnografis yang ada di sebuah wilayah.

Konsep ini menjadi sebuah anyaman etnografis. Menunntu setiap imajinasi pembangunan. Satu sisi tetap memberikan kemudahan bagi mobilitas civitas akademik dengan model *green transporta-*

terbentuk keadaban mulia. Kuncinya terletak pada gerak menyemai pesan kebaikan. Sebuah media akan tampak bersinar memancarkan pendar cahaya keceandakiaan ketika mampu hadir menyebarkan pesan kedamaian, kebahagiaan, cinta kasih, kelembutan, juga nilai-nilai ihsan. Di sini pula setidaknya KR telah mengambil perannya begitu apik dengan mengemas informasi. Tentu mengandung secercah pesan seperti yang dibentangkan tadi.

Mendakwahkan informasi bukan hal mudah untuk dijalankan. KR perlu bersaing dengan media baru yang bermunculan, terlebih KR sudah hadir lebih dulu. Nah, di sini posisi KR hadir secara proaktif melakukan lompatan-lompatan besar demi menghasilkan inovasi-inovasi baru yang berkelanjutan sebagai modal penting menjadi pelopor media dakwah informasi yang unggul dan berkemajuan.

Jadi, tak heran jika kita temukan media keluaran pasca-kemerdekaan yang tetap eksis berdakwah informasi di zaman serba digital. Itu semua dilakukan KR demi memenuhi kebutuhan informasi bagi seluruh masyarakat. Tanpa kekompakkan dan kebersamaan dari seluruh tim, hatta mustahil KR dapat bertahan hidup menjalankan misi dakwah informasi ini. Selamat Ulang Tahun KR. □

*) Cristoffer Veron Purnomo, Staf Divisi Humas dan Kerjasama Grha Suara Muhammadiyah Kota Yogyakarta

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Guide Magang di Kraton Kasunanan Surakarta

RABU pekan lalu, bersama keluarga kami berwisata ke Sala. Mengunjungi Kraton Kasunanan, adalah pertama. Dan ketika membeli tiket ditanya, apakah perlu guide? Tentu saja saya menjawab perlu. Bagian tiket langsung menginformasikan kalau ditambah guide ada biaya tambahan Rp 70.000. Bagi saya ini bagus. Pengunjung tidak harus mengira-ira berupa tips buat guide.

Sampai di pintu masuk, mungkin karena rombongan kami kecil, hanya 4 orang, kami diberi guide magang. Seorang mahasiswa sebuah PTN dari prodi Bahasa Jepang. Kami dengan senang hati, memberi kesempatan mahasiswa magang mendampingi wisata kami. Membayangkan anak kami yang mahasiswa, sedang magang.

Pertama, langsung menunjuk lukisan Sunan Pakubuwana XIII dan dijelaskan sebagai raja yang sedang bertahta. Lalu mengajak masuk sebuah ruang dan tidak menjelaskan sepasang patung di pintu masuk.

Ketika saya tanya, ini apa mbak? Jawabnya lugu, 'ini patung'. Spontan kami tertawa. Lalu saya jelaskan, di kraton biasanya kan segala sesuatu ada nama dan maknanya. Maksud kami patung apa, namanya dan maknanya? Dia hanya menggeleng. Namun kami tak bisa menyalahkan. Karena sejak masuk awal magang, langsung diminta mengikuti guide menjelaskan. Dan tidak pernah ada yang bertanya mengenai patung tersebut. □

NinieK, Ngaglik Sleman

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang :Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP